

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dari aktivitas operasional, sehingga dapat mencapai tujuan yang efisien dan efektif (Helena, 2022). Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerjanya, mengevaluasi aktivitas perusahaan serta melihat prospek perusahaan di masa mendatang. Persaingan industri yang semakin kuat membuat pelaku industri terus bersaing dalam menghasilkan produk atau *output* terbaik guna mendapatkan kinerja keuangan yang terbaik, namun hal tersebut kadang membuat sebagian pelaku industri mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Saat ini dunia tengah mengalami “*Triple Planetary Crisis*”, yakni perubahan iklim, polusi dan pencemaran serta percepatan kehilangan biodiversitas (Rahman, 2022). Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dan berpotensi mengancam keberlangsungan kehidupan lingkungan dan manusia, karena “*Triple Planetary Crisis*” merupakan sesuatu yang harus menjadi fokus bersama, ancaman terhadap kerusakan lingkungan dan ekosistem dapat menyebabkan krisis sandang pangan, air bersih bahkan krisis sosial dan ekologi. Menurut Lako (2018) pembangunan ekonomi maupun bisnis yang dilakukan oleh negara, perusahaan dan rumah tangga serta individu banyak memicu krisis lingkungan dan sosial. Perusahaan saat ini cenderung berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata tanpa memperhatikan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri sebagai penyumbang “*Triple Planetary Crisis*” memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan maupun perkembangan upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Aktivitas industri yang semakin besar berpotensi menyebabkan peningkatan kerusakan lingkungan yang lebih luas, sehingga menghasilkan efek negatif lebih besar terhadap perusahaan maupun lingkungan sekitar.

Indonesia mencetak PDB perkapita sebesar Rp. 75.000.000 juta atau setara US\$ 4.919,7 pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan laporan BPS 2024 ekonomi Indonesia pada kuartal ke IV-2023 mengalami kenaikan sebesar 5,04 persen (*year-on-year*). Hal ini juga sejalan dengan perkembangan industri manufaktur yang semakin meningkat dan berkontribusi sebesar 18,67 persen dari total perekonomian Indonesia. Industri manufaktur sendiri terdiri dari tiga sektor, salah satunya industri dasar dan kimia (Ajaib, 2024).

Pembangunan industri nasional tidak luput dari perkembangan industri dasar dan kimia yang merupakan dasar pengembangan industri hulu lainnya. Sejalan dengan perkembangannya industri termasuk industri dasar dan kimia seringkali berdampak terhadap lingkungan. Isu terkait pencemaran lingkungan dari industri dasar dan kimia cukup menjadi perhatian dalam beberapa tahun ini, diantaranya seperti kasus pencemaran limbah pabrik kertas di Bondowoso dari PT Bonindo yang dibuang di sungai sehingga mencemari sumber air warga (Times Indonesia, 2021), perusahaan pakan ternak milik PT Sidoagung Farm yang terkena pidana akibat penecamaran limbah beracun dan berbahaya B3 (Jawa Pos, 2021), serta perusahaan pengolah limbah B3 PT. Sukses Logam Indonesia di Tangerang yang menghasilkan polusi berbahaya bagi lingkungan, diantaranya polusi abu hingga bau serta masih buruknya tempat penyimpanan sehingga debu B3 berterbaran ke rumah masyarakat sekitar (medcom.id, 2022).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi belakangan menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri dasar dan kimia masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan lingkungan dari dampak aktivitas operasinya. Industri seharusnya tidak hanya berfokus pada keuntungan dan kinerja keuangan yang baik, melainkan perlu memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan sosial. Permasalahan ini semakin mendorong adanya krisis ekologi dan sosial, menurut Lako (2018) salah satu penyebab krisis ekologi dan sosial adalah lemahnya sistem tata kelola dan keuangan korporasi dalam mengelola dan melaporkan informasi akuntansi berkaitan dengan kejadian sosial maupun objek yang terintegrasi dengan laporan keuangan. Oleh karenanya, dalam transformasi keuangan, akuntansi diharapkan

dapat berperan penting dalam upaya keberlanjutan dan penanggulangan dampak buruk lingkungan sebagai dampak dari aktivitas industri.

Sustainability business berkembang dalam dunia usaha, serta dalam lingkup akuntansi berkembang *sustainability accounting*, salah satunya konsep *Green Accounting* atau akuntansi hijau. Menurut Ariela (2012) dalam Rosaline & Wuryani (2020), industri perlu menerapkan praktis bisnis yang berkelanjutan serta ramah lingkungan sesuai dengan undang-undang dengan menerapkan manajemen lingkungan berbasis *green accounting*. Konsep Akuntansi Hijau atau sering disebut dengan *green accounting* merupakan prosedur untuk menemukan, mengukur, menunjukkan dan mengungkapkan biaya operasi bisnis dan lingkungan yang akan digunakan saat pengambilan keputusan bisnis dan diberikan kepada *stakeholder*. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* menjadi krusial untuk memastikan perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi namun juga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara berkelanjutan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Akuntansi hijau atau *green accounting* sudah ada sejak lama, bahkan konsep ini telah berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. *Green accounting* menjadi perhatian menarik dan menjadi salah satu langkah inovatif dalam keberlanjutan lingkungan serta aktivitas perusahaan. Menurut Lako (2018) *green accounting* menggabungkan pengukuran, pengakuan, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan data keuangan, sosial, dan lingkungan yang dilaporkan dalam satu kesatuan laporan akuntansi yang bermanfaat bagi pengguna dalam penilaian serta pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Selain menyediakan laporan dan kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif, *green accounting* juga berfokus mengenai dampak yang ditimbulkan korporasi terhadap lingkungan sekitar. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ariela (2012) dalam Rosaline & Wuryani (2020) menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan *green accounting* merepresentasikan etika bisnis yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan secara sosial dari para pemangku kepentingan. Penelitian yang

dilakukan oleh Rosaline dan Wuryani (2020) berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Angelina dan Nursasi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain implementasi konsep akuntansi hijau pada perusahaan, kinerja lingkungan juga turut menjadi perhatian. Kinerja lingkungan juga menjadi perhatian utama korporasi sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan dalam mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan dari dampak aktivitas operasi industri (Angelina dan Nursasi, 2021). Dimulai tahun 1995, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup” atau sering disebut dengan “PROPER”, program ini diselenggarakan secara rutin dan mulai dikembangkan kembali pada tahun 2014 (KLHK, 2020). Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh perolehan peringkat PROPER, peringkat yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata *stakeholder* (Rosaline & Wuryani, 2020). Semakin sedikit kerusakan yang terjadi maka kinerja lingkungan dapat dinilai baik, sebaliknya jika dampak kerusakan yang dihasilkan cukup besar, maka kinerja lingkungan dianggap buruk (Angelina dan Nursasi, 2021). Dalam penelitiannya Angelina dan Nursasi (2021) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Efria, Baining dan Orialdi (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja finansial diasumsikan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. “*Firm Size*” atau ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan sumber daya yang dimiliki oleh bisnis. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya dianggap lebih matang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya relatif lebih stabil, menguntungkan dan memiliki akses lebih baik terutama ke sumber keuangan, teknologi maupun manajerial. Perputaran modal dan nilai pasar akan semakin meningkat dengan semakin besar aset yang diinvestasikan ke perusahaan, melalui peningkatan ini disinyalir mampu meningkatkan kinerja keuangan (Dita dan Ervina, 2021). Penelitian yang dilakukan

oleh Setiadi (2021) menunjukkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dalam penelitian lainnya Dita dan Ervina (2021) menggunakan Logaritma Natural atau Ln (Total Aset) untuk memproyeksikan ukuran sebuah perusahaan.

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dari modal usaha yang meliputi modal sendiri (*Owner's equity*) dan modal yang diperoleh dari pinjaman kreditur (Hutang) (Ruhayat & Kurniawan, 2024). Manajemen struktur modal dalam perusahaan diperlukan guna mencapai pengelolaan yang efisien. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan struktur modal yang seimbang dari sumber internal maupun eksternal dapat menentukan kinerja keuangan dari perusahaan (Widianingsih, Siagian, Evangeline, dan Simorangkir, 2022). Temuan dalam penelitian Suryaningrum dan Ratnawati (2024) menunjukkan struktur modal yang diproksikan oleh rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Purwantiningsih (2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Nursasi (2021). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel ukuran perusahaan (Dita dan Ervina 2021) dan struktur modal (Suryaningrum dan Ratnawati 2024), serta periode sampel penelitian, dimana penulis lebih berfokus pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan, dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- d. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna:

- a. Memperoleh bukti empiris pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- 1) Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep *green accounting*, praktik dan dampaknya bagi industri/perusahaan serta pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.
- 2) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur akademik untuk memperkaya pemahaman mengenai *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan,

struktur modal dan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan perusahaan mengenai penerapan *green accounting*, pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal serta dapat menjadi literatur perusahaan dalam menyusun strategi finansial yang sesuai dengan tetap memperhatikan tanggung jawab perusahaan terkhususnya kepada lingkungan, ekonomi dan sosial dan *stakeholder* dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas dan reputasi perusahaan melalui praktik bisnis berkelanjutan.
- 2) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih bertanggungjawab dan terinformasi dengan mencari peluang dan risiko dari investasi dalam perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, sehingga investor dapat memilih perusahaan dengan potensi jangka panjang yang berkelanjutan dan dapat memberikan keuntungan bagi investor.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, khususnya dalam menyusun regulasi guna mengatasi permasalahan lingkungan sebagai dampak pertumbuhan industri yang pesat dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mendorong peningkatan kepatuhan, transparansi serta akuntabilitas perusahaan terhadap kepentingan publik melalui pengungkapan informasi lingkungan dan keuangan yang lebih bertanggungjawab.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan konteks dan urgensi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan konsep dasar dan teori yang relevan dengan *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan, mengkaji penelitian dan literatur terdahulu, menyajikan model konseptual serta merumuskan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, variabel-variabel dalam penelitian, definisi operasional serta sampel dan sumber data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan deskripsi statistik data yang digunakan, interpretasi serta pembahasan hasil temuan dalam penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan temuan penelitian, keterbatasan serta saran penelitian.